

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja Keuangan adalah sesuatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage/ solvabilitas. Fahmi (2011:2)

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan diantaranya, untuk menentukan tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan; untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi atau kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang; untuk mengetahui tingkat profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu; Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, adalah kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan bisnis dengan stabil, diukur mengambil memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk bunga biaya pada utang upah, termasuk utang untuk membayar pokok hanya dalam waktu dan kemampuan untuk membayar dividen secara teratur pemegang saham tanpa hambatan / krisis keuangan. (Munawir, 2010)

Perkembangan dunia bank sangat cepat dan tingginya tingkat kompleksitas yang dapat untuk mempengaruhi kinerja bank. Kompleksitas usaha perbankan dapat meningkatkan risiko oleh perbankan integrasi di Indonesia. masalah perbankan di Indonesia disebabkan oleh penurunan nilai rupiah, dan peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sehingga mengakibatkan peningkatan kredit macet atau kredit bermasalah. Lemahnya internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau usaha yang bermasalah serta modal yang tidak dapat menutupi resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank akan menurun.

Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain di sebabkan oleh depresiasi rupiah dan juga peningkatan suku Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah antara lain, penurunan suku bunga BI memberikan dampak kepada tingkat suku bunga mengalami tren penurunan secara akumulatif; penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan memberikan dampak negatif secara akumulatif bagi pertumbuhan ekonomi pada kuartal ke-delapan hingga kuartal kedua belas, di mana akumulasinya penurunan yang semakin dalam dengan berjalannya waktu; penurunan tingkat suku bunga BI memberikan dampak negatif secara akumulatif bagi konsumsi swasta pada kuartal ketujuh hingga kuartal keduabelas dengan akumulasi penurunan yang semakin dalam dengan berjalannya waktu; penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan membuat Financial Account dalam Balance of Payments menjadi deficit secara akumulatif dari kuartal pertama hingga kuartal kesebelas dengan puncak deficit terjadi pada kuartal keempat; penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan menekan Current Account dalam Balance of Payments untuk menjadi deficit; penurunan suku bunga BI membuat real effective exchange rate Indonesia semakin tidak kompetitif secara akumulatif pada kuartal keempat hingga keenam. "Periode paling tidak kompetitifnya terjadi pada kuartal ketiga. (<https://finance.detik.com>)

Kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Pengertian bank di dalam PSAK 31 yaitu bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan publik sehingga tingkat kesehatan bank perlu di pertimbangkan. Pemeliharaan kesehatan bank di lakukan sambil mempertahankan likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang mecairkan simpannya atau menarik dananya. Siap memenuhi kewajiban setiap saat menjadi semakin penting mengingat peranan perbankan sebagai sebuah institusi yang berfungsi memperlancar kegiatan pembayaran. Penilaian kinerja keuangan yaitu salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan perbankan. Salah satu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan adalah melalui Return On Asset. Return On Asset yaitu alat yang sering dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi (Kasmir, 2012). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya atau total aktiva dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2010), menyatakan ROA yaitu suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Maka rasio ini adalah ukuran yang tepat jika perusahaan ingin menilai bagaimana perusahaan telah memakainya dan mendapat imbalan dari dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana.

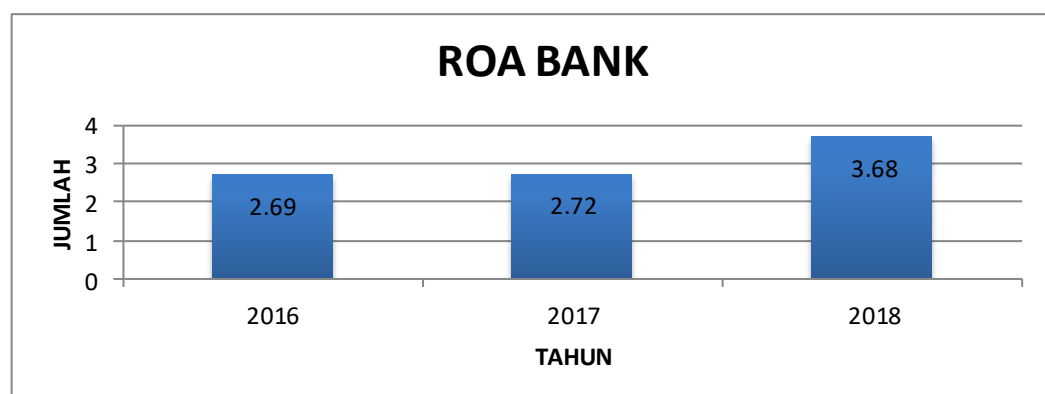
ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Rasio ini merupakan indikator efisiensi manajerial bank menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola aset - aset untuk memproleh keuntungan dan ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank dari suatu periode ke periode yang lain. (Dasih, 2015).

Menurut Kasmir (2012), menjelaskan bahwa yang pengaruhi Return on Assets adalah pengembalian atas investasi atau return on asset mempengaruhi margin keuntungan bersih dan perputaran total aktiva, karena apabila ROA rendah itu disebabkan rendahnya margin laba yang diakibatkan rendahnya margin laba

bersih disebabkan oleh menurunkan omset dari total aset. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. besar laba atas aset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena semakin besar tingkat pengembalian Jika Return on Asset meningkat, itu berarti bahwa profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas dinikmati oleh pemegang saham. (Mismiwati, 2016).

Return On Asset perbankan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2018 sudah berada diatas standar Return On Asset yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata perbankan di indonesia masuk ke dalam kategori bank yang sehat. Namun terjadi penurunan yang signifikan pada ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana ROA Bank BNI pada tahun 2016 sebesar 2,69%, kemudian ROA Bank Mandiri pada tahun 2017 sebesar 2,72%, dan ROA Bank BRI pada tahun 2018 sebesar 3,68%. Berikut data ROA perusahaan perbankan tersebut ditampilkan dalam grafik

Gambar 1.1 ROA Perbankan



Sumber : Diolah, 2019

Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan ini sebelumnya sudah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Rahman, 2018). *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan,

sedangkan menurut (Santoso, 2015). berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Selanjutnya menurut (Santoso, 2015). *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Menurut (Umar, 2018). Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan menurut (Rahman, 2018) terhadap kinerja keuangan perbankan. Menurut (Irman dan Chandra, 2019). *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan perbankan. Selanjutnya menurut (Lukitasari, 2015). *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Lukitasari, 2015). Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat tidak konsistenan dari hasil penelitiannya terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang. Peneliti ini merupakan replikasi (Irman dan Candra, 2019) dengan perbedaan menambah variabel independen yaitu Dana pihak ketiga yang diteliti oleh penelitian (Lukitasari, 2015). Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa simpanan giro, tabungan dan deposito. Pertumbuhan dana pihak ketiga dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat Profitabilitas suatu bank (Lukitasari, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar

di Bursa Efek Indonesia.

2. Laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama periode 2016-2018.
3. Variabel penelitian yaitu, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Dana Pihak Ketiga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?
5. Apakah *Loan to Deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
5. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
6. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Dana Pihak ketiga terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan

Diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk Penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai kinerja keuangan perbankan.

3. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang kinerja keuangan. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

4. Untuk Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat kinerja keuangan perbankan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang cukup tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisikan mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab bagian ini mendenstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori – teori yang dikemukakan pada bab II.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN